

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam keseluruhan kurikulum sekolah. Hal ini mengandung arti bahwa cara siswa mempersepsikan proses pembelajaran sebagai pembelajar mempunyai dampak yang signifikan terhadap berhasil tidaknya tujuan pendidikan tercapai. Setiap orang mempunyai cara pandang yang berbeda-beda dalam belajar, dan keyakinan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi aktivitasnya yang berkaitan dengan belajar. Guru yang memandang belajar sebagai proses penerapan prinsip akan mengajar secara berbeda dengan guru yang menganggap belajar sebagai kegiatan menghafal informasi.<sup>1</sup>

Tanggung jawab utama seorang guru di kelas adalah mengajar. Menurut definisi resmi, guru adalah seseorang yang mengajar di sekolah negeri atau swasta dan memenuhi syarat untuk itu menurut hukum sebagai guru atau dosen di Indonesia dan memiliki setidaknya gelar sarjana dalam pendidikan formal.<sup>2</sup> Tanggung jawab utama siswa adalah belajar sementara itu. Guru harus mengelola siswa selama proses belajar mengajar. Hal ini menyangkut tindakan atau kegiatan guru dalam rangka menciptakan kondisi ideal agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan sukses. Hal ini dapat berupa tindakan perbaikan atau pencegahan.<sup>3</sup> Unsur-unsur proses pembelajaran sangat menentukan terjadinya proses pembelajaran. Kegiatan membimbing belajar adalah proses mengajar, dan kegiatan mengajar tidak mempunyai nilai kecuali siswa ikut serta dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memahami proses pembelajaran siswa semaksimal mungkin untuk membimbing siswa dan menciptakan lingkungan yang sesuai dan damai bagi mereka.<sup>4</sup>

Jika kita mencermati banyak cara yang dilakukan guru dalam mendidik, kita mungkin akan melihat beragam gejalanya. Keberagaman ini terlihat dari perilaku siswa, guru, dan lingkungan

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Cet. 6, hlm. 1.

<sup>2</sup> Hamzah. Lamatenggo, Nina, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2016), hlm. 2.

<sup>3</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media: 2013), hlm. 24.

<sup>4</sup> Dianpelita,  
<https://.wordpress.Com/05092020>

*Teori-Teori-Dan-Proses-Belajar*,

sekolah. Secara umum, ada tiga kategori utama gejala yang terlihat dapat dibagi berikut ini:

1. Beberapa guru hanya menyampaikan ilmu dengan menyatakan materi.
2. Pendidik tertentu dengan sengaja mengatur situasi dengan cara ini, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan materi pelajaran.
3. Pendidik tertentu mengizinkan siswanya untuk memilih materi pelajaran berdasarkan minatnya dan juga memberikan kebebasan kepada mereka untuk menyelesaikan langkah-langkah yang diperlukan untuk mempelajari topik tersebut.

Guru yang akan mempunyai kunci untuk menemukan jawaban atas persoalan mengapa ada keberagaman dalam proses belajar mengajar, seperti yang telah disampaikan sebelumnya. Hakikat pendidikan formal adalah peran dan fungsi guru dalam proses pembelajaran, yang memberikan makna pada bentuk dan proses pembelajaran. Guru memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang pengajaran dan kualitas yang dimiliki setiap guru. Munculnya keberagaman dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh perbedaan tersebut.<sup>5</sup>

Fungsi guru dapat lebih aktif pada tahap awal proses pembelajaran. Melalui berbagai pemikiran, mengajukan pertanyaan, memberikan penjelasan, dan memberikan contoh dunia nyata, guru membantu siswa memperoleh pengetahuan yang mereka butuhkan. guru kemudian memberikan kesempatan kepada kelas untuk terlibat secara aktif dan berkontribusi dengan cara yang bermakna, menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam praktik melalui tugas, latihan, dan bertanya, serta cara-cara lainnya. Ketika siswa terlibat, tugas guru mulai beralih ke tugas yang lebih pasif, seperti memantau atau menasihati siswa dan memberi mereka umpan balik. Siswa biasanya lebih pasif dibandingkan guru pada awal kelas; mereka mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan sesuatu, namun seiring berjalannya pembelajaran, mereka menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di awal dengan berlatih, mengerjakan latihan, atau melakukan eksperimen. Siswa harus dapat berpartisipasi aktif dan berhasil sepanjang proses pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sumiati. Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 2.

<sup>6</sup> Ibid, hlm. 4.

Guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat siswa dan tujuan pembelajaran; oleh karena itu, dia harus terus-menerus terlibat, imajinatif, dan inventif di dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk menjamin agar peserta didik dapat meningkatkan prestasinya, karena sesuai firman Allah SWT dalam surat Al-Mujjadi ayat 11, mereka harus meningkatkan harga dirinya agar menjadi manusia yang unggul.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadilah. 11).<sup>7</sup>

Ayat di atas menyoroti pentingnya perolehan pengetahuan dan pengembangan diri bagi manusia, karena dapat mengangkat status seseorang baik di dunia maupun di akhirat. Ayat ini juga sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ  
وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ اِحْرَاصٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ  
وَاسْتَعِينِ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَمَا كَذَا  
وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ )  
( حديث مسلم )

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada seorang mukmin

<sup>77</sup> Departemen Agama, *Alqur'an Qordoba*, (Bandung: PT Qordoba Internasional Indonesia, 2016), hlm. 543.

yang lemah. Namun, keduanya memiliki keistimewaan masing-masing". (HR. Muslim).<sup>8</sup>

Hadits tersebut memberikan petunjuk bagaimana cara memperbaiki dan menguatkan diri. Kaitannya dengan pembelajaran adalah bahwa tujuan pembelajaran hari ini harus melampaui tujuan pembelajaran kemarin, dan tujuan pembelajaran hari esok harus melampaui tujuan pembelajaran hari ini.

Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran semuanya merupakan bagian dari lingkungan pembelajaran yang dikontrol oleh instruktur. Hal ini kadang-kadang disebut sebagai komponen pembelajaran, dan tujuan pembelajaran adalah pernyataan keterampilan yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan berbagai pengalaman belajar.

Dua komponen terpenting dari metodologi pembelajaran adalah teknik pengajaran dan media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Namun penilaian berfungsi sebagai alat ukur untuk memastikan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Evaluasi adalah istilah yang digunakan dalam kaitannya dengan penilaian. Pada dasarnya, ada persamaan dan perbedaan antara penilaian dan evaluasi. Kemiripan antara kedua konsep ini adalah keduanya mengacu pada evaluasi atau pemberian nilai pada sesuatu, dan juga memiliki instrumen atau prosedur yang sama dalam mengumpulkan data. Ruang lingkup penerapannya adalah tempat dimana perbedaannya paling terlihat. Evaluasi mencakup seluruh komponen, sedangkan penilaian dibatasi hanya pada satu komponen saja.<sup>9</sup>

Berdasarkan definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berperan sebagai alat bantu pengajaran dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan pembelajaran yang diatur oleh guru. Media pembelajaran dengan demikian dapat meningkatkan pengalaman pendidikan siswa. Selain itu, kehadirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang mereka peroleh. seperti halnya media audio visual di mana media tersebut menggunakan suara cara dan gambar yang bergerak

---

<sup>8</sup> Abu, Azm, *Hadis Tentang Iman*, <http://www.abuazm.wordpress.com> , diakses 21 Mei 2021.

<sup>9</sup> Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 11.

yang nantinya dapat meningkatkan motivasi serta semangat siswa dalam belajar terlebih hasil belajar yang maksimal.<sup>10</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara awal terhadap siswa pada mata pelajaran SKI Mereka merasa bosan karena banyaknya hafalan sejarah dan tugas yang diberikan oleh guru.

Dapat ditarik kesimpulan permasalahan yang ada adalah model pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik, yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dan turut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Media pembelajaran berupa VCD berisi materi SKI merupakan salah satu strategi pembelajaran yang unik, kreatif, dan menyenangkan yang diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Berawal dari pemikiran tersebut, peneliti ingin melakukan kajian lebih mendalam terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan penggunaan media audio visual dengan judul penelitian “Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII.1 Mts Negeri 3 Demak Semester Genap Tahun 2021/2022”.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk membicarakan permasalahan penelitian ini, kita harus berkonsentrasi pada beberapa istilah penting, yang definisi dan batasannya harus diperjelas.

### **1. Hasil Belajar**

Perubahan tingkah laku pada dasarnya merupakan hasil hasil belajar siswa. Aspek perilaku yang berhubungan dengan hasil belajar meliputi ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Hasil belajar intelektual yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi merupakan fokus ranah kognitif. Lima komponen sikap yang membentuk ranah afektif adalah internalisasi, penerimaan, reaksi, penilaian, dan reaksi. Sedangkan hasil perolehan keterampilan dan bakat dikaitkan dengan ranah psikomotorik.<sup>11</sup> Saat melakukan evaluasi hasil belajar, ketiga domain tersebut menjadi objeknya.

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, Rivai, Ahmad, *Media Pengajaran*, (Bandung: Algesindo, 2019), hlm. 3.

<sup>11</sup> Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Prose Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), hlm. 22.

## 2. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Louis Gottschalk mengklaim bahwa kata “sejarah” berasal dari kata benda Yunani “istoria,” yang berarti “sains.” Makna sejarah yang paling luas adalah masa lalu umat manusia.<sup>12</sup> Sejarah disebut dengan tanggal dalam bahasa Arab yang berarti jangka waktu. Sesuai dengan pengertian informasi, informasi memberikan rincian tentang kehidupan masyarakat dan segala peristiwa yang terjadi pada masa lalu atau pada periode sekarang.<sup>13</sup>

Definisi luas pendidikan Islam mencakup beberapa bidang studi, termasuk sejarah, filsafat, dan institusi. Oleh karena itu, telah dilakukan penelitian terhadap lembaga pendidikan Islam, pemikiran mengenai pendidikan Islam, dan sejarahnya.

Berikut penuturan Dirjen Lembaga Islam saat menggabungkan kata sejarah dan pendidikan Islam:

- a. Informasi mengenai perkembangan pendidikan Islam dari masa ke masa, mulai dari awal masuknya Islam hingga saat ini.
- b. Suatu bidang kajian yang mengkaji bagaimana pendidikan Islam berkembang sejak zaman Nabi Muhammad SAW, baik dari segi institusi maupun pemikirannya.<sup>14</sup>

## 3. Media Audio Visual

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya secara maksimal.<sup>15</sup>

Sedangkan audio merupakan media yang berhubungan dengan pendengaran. Simbol pendengaran verbal (kata-kata atau kata-kata) dan non-verbal digunakan untuk mengekspresikan pesan.<sup>16</sup>

Sering disebut dengan media grafis, media visual berfungsi untuk mengkomunikasikan informasi tentang indera

---

<sup>12</sup> Haidar Putra Dauliy, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), hlm. 1.

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 2.

<sup>14</sup> Haidar Putra Dauliy, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), hlm. 4.

<sup>15</sup> Nana Sudjana, Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: SBAIalgesindo, 2019), hlm. 1.

<sup>16</sup> Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 49.

penglihatan. Simbol komunikasi visual mengungkapkan pesan yang dikomunikasikan.<sup>17</sup>

Definisi ini membawa kita pada kesimpulan bahwa media audiovisual adalah segala sesuatu yang memungkinkan kombinasi simultan antara gambar bergerak dan sinyal pendengaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, maka dapat ditarik rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan media audio visual di kelas VII.1 siswa MTs Negeri 3 Demak semester genap tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah implementasi media audio visual terhadap keaktifan siswa VII.1 MTs Negeri 3 Demak semester genap tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran dengan penggunaan media audio visual di kelas VII.1 siswa MTs Negeri 3 Demak semester genap tahun pelajaran 2021/2022?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis membuat rencana pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual di kelas VII.1 siswa MTs Negeri 3 Demak semester genap tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui implementasi media audio visual terhadap keaktifan siswa VII.1 MTs Negeri 3 Demak semester genap tahun pelajaran 2021/2022.
3. Menganalisa hasil pembelajaran dengan penggunaan media audio visual di kelas VII.1 siswa MTs Negeri 3 Demak semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

### **E. Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengkarakterisasi penggunaan materi audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII.1 Mts Negeri 3 Demak Semester Genap 2021–2022. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

---

<sup>17</sup> Ibid, hlm. 28.

1. Guru
  - a. Mampu mengidentifikasi teknik pembelajaran yang sesuai dengan konten yang dibahas, memungkinkan mereka untuk meningkatkan pembelajaran di kelas.
  - b. Menawarkan bimbingan kepada pendidik dalam pemilihan dan penerapan media terkait dalam pengajaran PAI.
  - c. Memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan taraf pendidikan khususnya proses belajar mengajar PAI di kelas.
2. Untuk Siswa
  - a. Ciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk belajar.
  - b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara pasif.
  - c. Membantu siswa belajar bagaimana berperilaku baik dalam situasi sosial, seperti yang dilakukan para panglima Bani Umayyah.
  - d. Dapat meningkatkan kinerja akademik terutama dalam prestasinya.
3. Untuk Instansi Sekolah
  - a. Menyampaikan pemikiran Anda tentang pentingnya pemilihan dan pemanfaatan materi pendidikan dalam proses belajar mengajar PAI guna meningkatkan prestasi dan keterampilan sosial siswa.
  - b. Bermanfaat untuk membantu penyelesaian permasalahan akademik khususnya di MTs Negeri 3 Demak.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Terdapat tiga bagian dalam penelitian tesis ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Muka (*preliminary*)

Halaman judul, abstrak, pengesahan, pengabdian, motto, kata pengantar, daftar tabel, gambar, dan daftar isi semuanya disertakan dalam bagian ini.
2. Bagian Isi (*body teks*)

Bab I yaitu Pendahuluan Bab ini memuat sejarah masalah, daftar istilah, penjelasan masalah, tujuan penelitian, kelebihanannya, dan langkah-langkah pembuatan skripsi.

Pada Bab II, landasan Teori dan Hipotesis Tindakan. Pengertian pembelajaran, pengertian hasil belajar, indikator hasil belajar, taktik peningkatan hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan penilaian hasil belajar semuanya dibahas dalam bab ini. Kedua Pengertian Media Audio

Visual, dilanjutkan dengan Desain Komunikasi Media Audio Visual, Jenis-Jenis Media Audio Visual, Fungsi Media Audio Visual, dan Prinsip Penggunaan Metode Audio Visual.

Bab III mencakup Metode Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Validitas Data, dan Analisis Data semuanya tercakup dalam bab ini.

Bab IV, Analisis Hasil Penelitian. Batasan penelitian, komentar tentang hasil penelitian, dan analisis data semuanya disertakan dalam bab ini.

Bagian Penutup Bab V. Bab ini berisi kata penutup, rekomendasi, dan kesimpulan.

3. Bagian Akhir (*complement*)

Pada bagian ini berisi Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

